

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kebutuhan terhadap pendidikan adalah kebutuhan asasi atau kebutuhan yang mendasar selain makan dan minum. Dengan pendidikan umat Islam dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk mencapai berbagai tujuan. Tidak hanya mengantarkan umat Islam untuk meraih tujuannya, Allah juga menjajikan kedudukan atau derajat yang tinggi bagi umatNya yang memiliki ilmu. Kedua hal tersebut termuat dalam hadist Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: “Barangsiapa menginginkan dunia, maka harus dengan ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, maka harus dengan ilmu. Dan barangsiapa menginginkan keduanya, maka harus dengan ilmu.”¹

dan juga janji Allah SWT dalam Q.S. al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya: “Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat” (Q.S. al-Mujadalah: 11)²

¹ Alfiah, *Hadist Tarbawi: Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Hadist Nabi*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015), 18.

² Arafah, *Al-Qur'an Hafalan...*, 543.

Mahmud Yunus dalam Alfiah mengungkapkan bahwa pada masa Rasulullah melaksanakan tugasnya sebagai pendidik pertama kali beliau mengajarkan empat hal yang meliputi:³

- a. Pendidikan keagamaan, yaitu hendaklah membaca dengan nama Allah semata-mata.
- b. Pendidikan akaliyah dan ilmiah, yaitu mempelajari kejadian manusia dari segumpal darah dan kejadian alam semesta.
- c. Pendidikan akhlak dan budi pekerti, mengajarkan para sahabat agar berakhlak baik sesuai ajaran tauhid.
- d. Pendidikan jasmani (kesehatan), yaitu mementingkan kebersihan pakaian, badan, dan tempat kediaman.

Walaupun disebutkan pada masa awal Rasulullah SAW menjadi pendidik yang diajarkan oleh beliau adalah pendidikan keagamaan, namun tidak serta-merta pendidikan dapat dipisahkan menjadi pendidikan agama dan non agama. Oleh karena pada dasarnya pedoman umat Islam dalam menjalankan setiap sendi kehidupan tetap didasarkan pada nilai-nilai keagamaan Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan hadist. Meski mempelajari matematika untuk berdagang, mempelajari bahasa untuk bersosialisasi dengan orang lain, mempelajari atom dalam fisika nilai-nilai agama Islam harus tetap menjadi dasar yang tidak dapat ditinggalkan begitu saja. Sebagaimana yang termuat dalam hadist Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Abu Daud, Rasulullah bersabda:

³ Alfiah, *Hadist Tarbawi*: ..., 9-10.

إذ اتبأ يععتم بالعينة وأخذتم أذناب البقر ورضيتم بالزرع وتركتم الجهاد سلط الله عليكم ذل لا ينزعه حتى ترجعوا إلى دينكم

Artinya: “Apabila kalian berjual beli dengan ‘inah (riba), memegang ekor-ekor sapi dan senang dengan cocok tanam (yakni lebih condong kepada kesenangan dunia), serta meninggalkan jihad, niscaya Allah akan menimpakan kehinaan kepada kalian yang tidak akan Allah cabut sampai kalian mau kembali kepada agama kalian.” (HR Abu Daud)⁴

Kendati pendidikan tidak dapat dipisahkan antara pendidikan agama dan non agama, namun mata pelajaran Pendidikan Agama (Islam) dalam sistem pendidikan nasional adalah satu-satunya mata pelajaran yang bertujuan menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Sebagaimana disebutkan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengajarkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur’an Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵ Melihat pentingnya Pendidikan Agama (Islam), maka di setiap satuan pendidikan

⁴ *Ibid*, 105.

⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib melaksanakan pendidikan agama. Pentingnya pendidikan agama juga disebutkan dalam al-Qur'an surat at-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari tiap-tiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya.”⁶

Namun demikian, pandemi Covid-19 yang mulai melanda Indonesia pada bulan Maret 2020 lalu telah banyak mempengaruhi dan mengubah segala bentuk tata cara, tata kelola, serta adat istiadat dalam menjalankan sektor pendidikan dan tak terkecuali Pendidikan Agama (Islam). Virus Covid-19 merupakan virus yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Meski sekitar 80% kasus hanya menyebabkan gejala ringan dan dapat sembuh tanpa perawatan khusus, namun penyebaran virus Covid-19 yang terjadi melalui percikan cairan tubuh ini tergolong cepat dan luas.⁷ Oleh sebab itu, para pemangku kebijakan di sektor pendidikan memberlakukan kurikulum masa darurat dimana pembelajaran yang lazimnya

⁶ Arafah, *Al-Qur'an Hafalan...*, 206.

⁷ Kemkes, *FAQ*, diakses dari google <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>, tanggal 01 Maret 2021.

dilaksanakan secara tatap muka di sekolah diganti dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Hamid Muhammad, Plt. Dirjen Paud Dikdasmen Kemdikbud, menjelaskan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) terdiri dari dua kategori yakni daring dan luring. Pembelajaran daring yaitu kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru secara interaktif dengan memanfaatkan aplikasi *video conference* seperti *Zoom*, *Google Meeting*, dan lainnya. Selain itu, guru dan siswa juga bisa memanfaatkan fitur *Rumah Belajar* yang disediakan Kemdikbud maupun program belajar dari swasta seperti *Zenius* dan *Ruang Belajar* serta melalui media sosial seperti *YouTube*, *Facebook*, *Instagram* dan seluruh layanan berbasis digital dapat dioptimalkan untuk pembelajaran daring. Sementara itu pembelajaran luring dapat diaplikasikan dengan memanfaatkan buku pegangan siswa. Kemudian guru dapat melakukan kunjungan ke rumah para siswa dengan membentuk kelompok belajar. Jika terdapat akses televisi, siswa dapat menyaksikan program *Belajar Dari Rumah* yang disiarkan di TVRI dengan tema literasi, numerasi, dan pengembangan karakter. Sejumlah daerah juga menyediakan pembelajaran berbasis radio.⁸

Selain itu, pemerintah melalui SKB 4 Menteri mengumumkan bahwa pembelajaran tatap muka dapat dimulai Juli 2021. Menurut Nadiem, keputusan anak belajar di sekolah ada di orang tua. Tetapi, sekolah yang

⁸ Atikah Ismah Winahyu, *Kemendikbud Tegaskan Pembelajaran Jarak Jauh Tidak Harus Daring*, diakses dari google <https://m.mediaindonesia.com/humaniora/321229/kemendikbud-tegaskan-pembelajaran-jarak-jauh-tidak-harus-daring>, tanggal 05 Juni 2021.

sudah divaksinasi wajib memberikan opsi pembelajaran tatap muka terbatas. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya, pembelajaran tatap muka terbatas perlu memperhatikan protokol kesehatan yang diterbitkan oleh pemerintah. Kondisi kelas harus disesuaikan dengan memberikan jarak 1.5 meter dengan proporsi siswa sebanyak 50 persen dari jumlah seluruh angkatan. Bagi jenjang pendidikan SMA/MA, SMK/MAK, SMP/MTS, SD/MI, dan sederajat diperbolehkan maksimal dalam satu kelas hanya terdiri dari 18 peserta didik. Dan, pada jenjang pendidikan PAUD, SDLB/MILB, SMPLB/MALB serta SMALB/MALB hanya diperbolehkan dalam satu kelas terdiri dari 5 peserta didik. Seluruh warga sekolah diwajibkan untuk menggunakan masker 3 lapis, rajin mencuci tangan, dan menerapkan etika batuk/bersin. Selama dua bulan masa transisi, sekolah tidak diperbolehkan membuka kantin, mengadakan kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler serta kegiatan di luar pembelajaran di lingkungan satuan pendidikan.⁹

Sebelum adanya pandemi Covid-19 di Indonesia peneliti menjumpai hal-hal yang menarik perhatian peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 6 Tulungagung. Guru (PAI) di SMP Negeri 6 Tulungagung menerapkan sistem hukuman (*punishment*) dan hadiah (*reward*). Hukuman (*punishment*) tersebut diterapkan pada siswa yang tidak berdisiplin dalam menjalankan ibadah sholat sunnah Tarawih dan sholat Jumat. Guru (PAI) di SMP Negeri 6 Tulungagung membuat kolom laporan sholat yang harus diisi dengan tanda-tangan dari guru yang menjadi

⁹ Rheina, *Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Mulai Juli 2021*, diakses dari google <https://vokasi.kemdikbud.go.id/read/pembelajaran-tatap-muka-terbatas-mulai-juli-2021>, tanggal 05 Juni 2021.

imam sholat saat itu. Tanda-tangan tersebut digunakan sebagai bukti bahwa siswa telah berdisiplin. Sementara itu bagi siswa yang tidak berdisiplin dan memiliki banyak kolom kosong, maka siswa yang bersangkutan akan menerima hukuman (*punishment*) berupa denda uang. Dan denda uang itu dimanfaatkan untuk memberikan hadiah (*reward*) pada siswa yang berdisiplin dan berprestasi seperti dapat melakukan hafalan-hafalan surat pendek.

Selain sistem hukuman (*punishment*) dan hadiah (*reward*) yang menarik, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 6 Tulungagung juga dikaitkan dengan kondisi-kondisi *real* yang ada di lingkungan sekitar siswa. Seperti di Kabupaten Tulungagung dimana terdapat banyak sekali Buruh Migran Indonesia (BMI). Kondisi demikian tidak jarang harus memaksa perempuan untuk tinggal di rumah seorang diri tanpa laki-laki. Perempuan-perempuan yang tinggal seorang diri ini tentu akan kebingungan jika harus menyembelih hewan ternak karena sebelumnya tidak pernah diajarkan. Untuk itulah guru (PAI) di SMP Negeri 6 Tulungagung memberikan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman siswa untuk menyembelih hewan ternak sesuai syariat agama Islam. Siswa diminta iuran untuk membeli ayam sebagai media belajar menyembelih. Ayam yang sudah selesai digunakan sebagai media belajar menyembelih tersebut selanjutnya diolah dan dinikmati bersama-sama dengan teman satu kelas. Selain mengajarkan mengenai hak perempuan yang sama dalam penyembelihan hewan, siswa juga dapat membina kerukunan bersama melalui kegiatan tersebut.

Selanjutnya, Ibu Ririn Riyanti, S.Pd.I selaku guru PAI kelas VII di SMP Negeri 6 Tulungagung saat dihubungi oleh peneliti mengungkapkan bahwa selama masa pandemi Covid-19 terdapat lebih banyak siswa yang mengikuti pembelajaran daring daripada luring. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Drs. Akhmad Jamroni selaku guru PAI kelas IX di SMP Negeri 6 Tulungagung bahwasannya siswa lebih banyak yang mengikuti daring. Hanya ada dua atau tiga siswa yang mengikuti pembelajaran secara luring.¹⁰ Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pada masa pandemi Covid-19 sistem pembelajaran yang sebelumnya tatap muka telah berubah menjadi sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan sistem daring sebagai sistem pembelajaran yang dominan digunakan di SMP Negeri 6 Tulungagung.

Irsad dalam Asfiati mengungkapkan bahwa sistem pembelajaran yang semula berbasis tatap muka secara langsung di kelas, bukan tidak mungkin dapat digantikan dengan sistem pembelajaran yang terintegrasikan melalui jaringan internet (*online learning*). Adanya pergantian sistem pembelajaran tersebut bermakna adanya pengembangan dan perubahan. Perubahan-perubahan yang terjadi bertujuan untuk memperbaiki pendidikan, dengan mempertahankan kebaikan konsep lama dan menambah dengan konsep baru yang lebih baik, guna optimalisasi pencapaian tujuan pendidikan.¹¹ Dan untuk optimalisasi pencapaian tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan

¹⁰ Wawancara, Ibu Ririn Riyanti, S.Pd.I. dan Drs. Akhmad Jamroni, 15 Juli 2021.

¹¹ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), 83.

rekonstruksi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan memanfaatkan strategi-strategi sebagai berikut:¹²

1. *Inquiry and discovery learning*. Para guru harus siap dengan berbagai pertanyaan kritis di luar dugaan yang dilontarkan anak didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pertanyaan itu bisa menyangkut akidah dan fikih serta seluruh materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. *Student center learning*. Peserta didiklah yang menjadi pusat sekaligus sumber pembelajaran bukan lagi dari guru. Peserta didik dibina selama durasi pembelajaran berlangsung. Peserta didik digali potensi dan sikap kritis, kreatif, dan skill. Peserta didik diberikan modul-modul yang bersifat individu dan kelompok.
3. *Problem base learning*. Peserta didik terbiasa belajar untuk memecahkan masalah di lapangan menyangkut tentang *real* hidup.
4. *Collaborating learning*. Peserta didik mampu berkolaborasi bersama rekan-rekannya dalam belajar. Kolaborasi dalam bentuk pengembangan teori. Kolaborasi yang menghasilkan *output* dan *outcome*. Kolaborasi yang mengaplikasikan setiap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan perilaku sehari-hari yang lebih bersifat mekanik dan digital.
5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih memanfaatkan *big data*. *Big data* merupakan sebuah kebutuhan. Peserta didik mudah

¹² *Ibid*, 84-85.

mencari *literature* keagamaan melalui pemberdayaan *big data* di dunia maya.

Pemberlakuan kurikulum masa darurat pada masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memang syarat akan adanya perubahan. Perubahan-perubahan tersebut tentu menjadi tantangan baru bagi dunia pendidikan terutama bagi pendidik atau guru (PAI). Oleh sebab guru (PAI) sebagai ujung tombak pendidikan yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai objek dan subjek belajar, maka guru (PAI) akan menjadi pihak pertama yang menghadapi akibat dari perubahan itu. Salah satu akibat dari perubahan itu adalah guru (PAI) harus lebih inovatif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran karena pembelajaran (PAI) yang awalnya sudah menarik di masa normal harus tetap menarik di masa pandemi Covid-19 yang pembelajarannya dominan daring.

Selain fakta-fakta yang menarik mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebelum masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Tulungagung, peneliti juga menemukan fenomena dimana para peserta didik yang berasal dari SMP Negeri 6 Tulungagung dan tinggal di daerah lingkungan sekitar peneliti mampu menunjukkan kompetensi keagamaan (Islam) dengan baik meski dalam kondisi masa pandemi Covid-19. Hal ini ditunjukkan melalui aktivitas-aktivitas keagamaan yang mereka lakukan seperti halnya tertib menjalankan sholat berjamaah lima waktu sebagai wujud interaksi yang baik dengan Tuhannya (*hablum minallah*). Sedangkan, interaksi yang baik dengan sesama makhluk (*hablum min al-nas*)

(*hablum min al-alam*) ditunjukkan dengan senantiasa disiplin menerapkan protokol kesehatan di masa-masa pandemi Covid-19 ini. Selain itu, sikap tanggung jawab, peduli lingkungan, dan peduli sosial yang juga merupakan cerminan kepribadian Islam terwujud saat mereka melaksanakan tugasnya sebagai anggota masyarakat; seperti menjaga portal keamanan saat jam malam, membantu membagikan kupon zakat dan zakat saat *idul fitri*, turut membersihkan dan menyalurkan daging *qurban* saat *idul adha*, melakukan pencegahan penyebaran virus Covid-19 dengan menyemprotkan disinfektan secara gotong-royong di rumah-rumah warga, dan lain sebagainya.

Proses pembelajaran PAI yang menarik dan baiknya kompetensi keagamaan (Islam) yang dimiliki oleh siswa SMP Negeri 6 Tulungagung adalah wujud dari kinerja guru (PAI) yang profesional. Guru (PAI) yang selalu tanggap terhadap perubahan zaman akan mampu mengembangkan inovasi dan kreatifitas yang menjawab tantangan kebutuhan pendidikan pada masanya. Seperti di masa pandemi Covid-19 sekarang ini dimana mobilitas dan interaksi sosial dibatasi dan setiap aktivitas harus dilakukan dengan standar protokol kesehatan ketat, maka guru (PAI) memerlukan strategi yang dapat memaksimalkan keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh sebab itu, peneliti merasa penasaran dengan bagaimana pelaksanaan strategi guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Tulungagung, hambatan strategi yang guru PAI hadapi, dan solusi strategi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan strategi tersebut.

Berangkat dari konteks penelitian yang telah dideskripsikan di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul, **”Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Tulungagung?
2. Bagaimana hambatan strategi yang dihadapi oleh guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Tulungagung?
3. Bagaimana solusi strategi yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengatasi hambatan strategi yang dihadapi dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Tulungagung.
2. Mendeskripsikan hambatan strategi yang dihadapi oleh guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Tulungagung.
3. Mendeskripsikan solusi strategi yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengatasi hambatan strategi yang dihadapi dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan khasanah keilmuan dan pendidikan serta wawasan keislaman terutama mengenai pelaksanaan, hambatan, dan solusi strategi guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis kepada pihak-pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Lembaga Satuan Pendidikan SMP Negeri 6 Tulungagung

SMP Negeri 6 Tulungagung sebagai satuan pendidikan menjadi tahu akan pelaksanaan, hambatan, dan solusi strategi guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi. Sehingga, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman evaluasi agar lebih siap kedepannya.

b. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pihak yang memiliki otoritas penuh terhadap setiap program pengembangan di satuannya menjadi tahu akan pelaksanaan, hambatan, dan solusi strategi guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi sehingga dapat menjadikan penelitian ini sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan kedepan.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan sikap, kecerdasan, dan keterampilan keagamaan (Islam) yang telah didapatkannya selama ini.

d. Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman pada guru PAI tentang pelaksanaan strategi dalam pembelajaran masa pandemi serta solusi strategi yang dikembangkan guna mengatasi hambatan strategi yang dihadapi.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan atau sumber rujukan dan referensi bagi penelitian yang akan datang.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan atau kesalahfahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan batas-batasan istilah.

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru PAI

Strategi guru PAI adalah seperangkat rencana yang disusun oleh guru PAI yang berisi tentang rangkaian kegiatan pembelajaran PAI yang didesain untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu memahamkan materi atau nilai-nilai agama Islam pada peserta didik

b. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 di seluruh dunia untuk semua negara. Dan pada 9 Maret 2021, pandemi ini telah mencapai 117 juta kasus dengan jumlah kasus meninggal hingga 2.6 juta kasus di seluruh dunia.¹³

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penelitian ini meneliti tentang segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang guru PAI dalam mengajar siswa muslim mereka di tengah masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 6 Tulungagung meliputi berbagai masalah yang dihadapi oleh guru PAI dan segala upaya sekuat tenaganya untuk menyelesaikan masalah tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Demi memudahkan penyusunan, peneliti akan menjelaskan garis besar dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika pembahasan. Peneliti membagi skripsi ini menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Berikut bagian-bagian yang terdapat di dalamnya:

Bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan bagan, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti terdiri dari 6 bab yang memuat pokok-pokok permasalahan yang antara lain sebagai berikut:

¹³ Wikipedia Indonesia, *Pandemi COVID-19*, diakses dari google https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19, tanggal 9 Maret 2021.

BAB I, Pendahuluan, mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian Pustaka, berisi kajian-kajian teori dan tahapan-tahapan dari berbagai pustaka yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti akan mengkaji mengenai pelaksanaan, hambatan, solusi strategi guru PAI dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III, Metode Penelitian, berisi pembahasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, Hasil Penelitian, mencakup deskripsi data dan temuan penelitian.

BAB V, Pembahasan, memuat perbandingan atau keterkaitan antara teori-teori atau pola-pola pada temuan-temuan sebelumnya dengan temuan yang didapatkan oleh peneliti di lapangan.

BAB VI, Penutup, menyajikan kesimpulan yang relevan dengan temuan penelitian dan saran-saran kepada pihak-pihak terkait.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar rujukan terkait pustaka yang digunakan dalam penelitian, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi penelitian dan daftar riwayat hidup peneliti.